

Implementasi Kelas Kolaborasi Bersama Praktisi Mengajar pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi

Novita Sariani

IKIP PGRI Pontianak

E-mail: novitasariani@ikippgri.ac.id

Article History:

Received: 17 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 01 Juli 2024

Keywords: *Implementasi, Kolaborasi, Praktisi, Mengajar*

Abstract: *Pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci awal kesuksesan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan kajian untuk mengetahui proses kegiatan kelas kolaborasi dan respon mahasiswa pada kelas yang melibatkan praktisi mengajar. Subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi semester 3 tahun ajaran 2023/2024 di Angkatan 3 pada program praktisi mengajar berjumlah 34 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan alat pengumpulan data berupa observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data (penggabungan dan penguatan data), penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Waktu pelaksanaan dari bulan September hingga Desember 2023. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa sangat antusias dalam kegiatan belajar dibuktikan dengan hasil monitoring yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan kelas kolaborasi sebaiknya dilakukan di jam akhir mata kuliah agar tidak menggeser waktu*

PENDAHULUAN

Lulusan yang diserap di dunia kerja tentulah yang memiliki kemampuan adatif. Ranah Pendidikan tinggi perlu menyiapkan strategi dan inovasi untuk melahirkan lulusan yang siap kerja. Program praktisi mengajar salah satu terobosan yang mendukung untuk menciptakan itu semua sesuai tuntutan zaman. Ruang kelas yang nyata layaknya dunia kerja sesungguhnya dengan menghadirkan praktisi dari luar yang berkolaborasi langsung dengan dosen serta mahasiswa. Kehadiran praktisi di dalam kelas memberikan warna baru dan iklim positif. Membagi pengalaman langsung mengenai *best practice* yang dilakukan. Program yang baik ini menjadi pelengkap dalam kurikulum guna mengisi kesenjangan antara keterampilan dan pengalaman yang diberikan di perguruan tinggi. Harapan kedepannya Lembaga Pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan adaptif. Sumber daya manusia dilahirkan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Untuk mewujudkan itu, maka perlu adanya terobosan yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia. Apalagi, saat ini kita sudah memasuki abad 21, era dimana perubahan begitu cepat (Santika, 2021).

Kemendikbudristek pada era Nadiem Makarim menjadikan MBKM sebagai prioritas kebijakan di berbagai entitas pendidikan. Di entitas pendidikan tinggi, terdapat kebijakan Kampus Merdeka yang di dalamnya ada berbagai program seperti: Magang dan Studi Independen

Bersertifikat, Kampus Mengajar, Pertukaran Pelajar (baik dalam dan luar negeri), Wirausaha Merdeka, dan Praktisi Mengajar (Rahman et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kegiatan praktisi mengajar terbukti efektif dengan hasil pengukuran menunjukkan peserta mendapatkan peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan, khususnya tentang peran penting praktisi dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Dari observasi, peserta menunjukkan antusiasme dan perkembangan dalam proses pendaftaran program tersebut, serta terlihat motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran kolaboratif. Sebagai simpulan, program ini berhasil memberikan dampak positif dan memberi dukungan untuk percepatan Program Praktisi Mengajar (Nurhaida et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Praktisi Mengajar adalah Program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia agar lulusan perguruan tinggi lebih siap untuk masuk ke dunia kerja (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, n.d.). Pertukaran ilmu dan keahlian yang bermakna dan mendalam antar akademisi di perguruan tinggi dan praktisi mumpuni di dunia kerja. Memberikan tambahan ilmu dan pengalaman bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kolaborasi bisa dilakukan dengan daring maupun luring. Jika jarak yang memungkinkan kegiatan akan lebih seru jika praktisi dihadirkan secara langsung sehingga interaksi intensif bisa langsung dilakukan tanpa terganggu dengan kendala sinyal atau jaringan. Namun jika tidak memungkinkan maka jalur daring juga bisa dilakukan. Hal ini sesuai kesepakatan antara praktisi dengan dosen pengampu di kontrak awal pelaksanaan.

Pembelajaran di perguruan tinggi baik akademik maupun vokasi membutuhkan keterlibatan praktisi di dalam kelas maupun luar. Membagi praktek baik kepada mahasiswa selama berkarir di bidang keahliannya itu menjadi Pelajaran yang berharga. Praktisi yang lolos dalam program kementerian di kelas kolaborasi tidak diragukan lagi kemampuannya. Proses seleksi yang terstandarisasi dimana praktisi sedikitnya minimal 5 tahun menggeluti bidangnya.

Tujuan dari Program Praktisi Mengajar (Hazin & Devi Rahmawati, 2023) ini adalah: (1) Menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, kompetitif, kolaboratif, dan partisipatif, yang didorong oleh permintaan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan sesuai kebutuhan dunia kerja. (2) Memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan praktisi dunia kerja dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan praktis dan aplikatif. (3) Menjadi sarana yang mampu menjembatani kesenjangan antara perguruan tinggi dan dunia kerja.

Kebijakan Program praktisi mengajar merupakan kebijakan yang bagus, namun kebijakan yang baik saja tidak cukup, harus ada implementasi yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian (Hazin & Devi Rahmawati, 2023) bahwa implementasi kebijakan praktisi mengajar dapat diwujudkan dengan empat faktor utama, yaitu (1) komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus melalui media luring, media online, dan media sosial; (2) adanya sumber daya yang mencukupi, dari sumber daya manusia (regulator, dosen dan praktisi), sumberdaya finansial, dan fasilitas yang memadai; (3) disposisi pelaksana kebijakan yang memiliki sikap komitmen, saling kolaborasi, hingga perilaku yang positif. (4) struktur birokrasi yang jelas secara alur pelaksanaan dan pembagian tugas para pelaksana kebijakan, dari kementerian, perguruan tinggi, hingga para praktisi. Dengan demikian, maka penulis merekomendasikan agar seluruh hal yang mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan praktisi mengajar ini untuk selalu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji implementasi pelaksanaan kelas kolaborasi praktisi mengajar pada mata kuliah perencanaan pengajaran geografi. Tujuan kajian mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di kelas kolaboratif dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kelas kolaborasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 Prodi Pendidikan Geografi Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak yang berjumlah 34 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, kuisioner dan dokumentasi . Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan September 2023 hingga bulan Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan kelas kolaborasi sesuai perencanaan awal bahwa waktu yang diberikan kepada praktisi mengajar yaitu sebanyak 12 jam pelajaran. Kegiatan berlangsung pada waktu pagi awal jam perkuliahan. Pada mata kuliah kedua terjadi sedikit pergeseran waktu jika dilihat jadwal rutinitas pembelajaran. Namun, ini tidak menjadi kendala sulit karna point penting dalam pelaksanaan adalah komunikasi yang baik. Sehingga tidak terjadi kesalahan teknis di lapangan.

Tabel 1. Kegiatan Praktisi Mengajar Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi

No.	Hari/ Tanggal	Jam	Jumlah Mahasiswa
1	Selasa, 17 Oktober 2023	07.00 WIB -09.00 WIB	34
2	Selasa, 24 Oktober 2023	07.00 WIB -09.00 WIB	31
3	Selasa, 31 Oktober 2023	07.00 WIB -09.00 WIB	33
4	Selasa, 7 November 2023	07.00 WIB -09.00 WIB	34
5	Selasa, 14 November 2023	07.00 WIB -09.00 WIB	33
6	Selasa, 21 November 2023	07.00 WIB -09.00 WIB	34

Data: Pelaksanaan Pertemuan

Pertemuan dilakukan dengan luring selama 2 jam disetiap pertemuan. Kehadiran praktisi, mahasiswa dan dosen lebih awal yaitu 6.45 WIB karna mengingat persiapan awal membutuhkan waktu. Sehingga durasi 2 jam atau 120 menit merupakan waktu yang intensif semua materi, bahan diskusi, presentasi, bimbingan dilakukan sesuai rencana pelaksanaan. Setiap pertemuan dilakukan monitoring yang langsung dilaporkan kepada pihak prodi dan fakultas.





Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kelas Kolaborasi

Setelah proses pelaksanaan ini berjalan dan evaluasi dilakukan secara umum tidak begitu sulit untuk menjalankan program selama terjalin komunikasi yang baik antara praktisi, dosen dan mahasiswa serta pihak pendukung lainnya. Kendala yang dialami yaitu saat perkuliahan mata kuliah ini berada di jam pertama jadi kelas di mulai pukul 07.00 WIB untuk persiapan alat dan bahan. Maka dosen dan praktisi masuk kelas lebih awal yaitu 06.45 WIB. Hingga jam 07.00 WIB materi mulai di sampaikan masih ada mahasiswa yang datang terlambat. Durasi perkuliahan selesai di jam 09.00 WIB bahkan kadang lebih maka dosen pengampu selalu berkoordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah ke dua untuk sedikit mengeser waktu di jam kedua nya. Karna untuk memperlancar dan menjaga kerjasama yang baik dengan pihak eksternal. Hingga sampai saat ini tidak ada kendala dalam pelaksanaannya karna komunikasi terjalin baik. Sebaiknya sesi pertemuan dilakukan di akhir jadwal mata kuliah sehingga tidak terjadi pergeseran waktu pada sesi mata kuliah berikutnya.

Mahasiswa menjadi lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan bekal yang cukup untuk memasuki dunia kerja dalam meniti karir kedepannya baik sebagai pekerja maupun wirausaha. Perbedaan kelas regular dengan kelas kolaborasi memberikan warna baru dengan menghadirkan langsung praktisi di tengah proses pembelajaran. Durasi waktu yang diberikan sebanyak 12 jam cukup dalam memberikan *best practice* kepada mahasiswa. Pengalaman belajar yang bersifat teoritis yang di elaborasi dengan praktikal secara konkret akan lebih tertanam dalam ingatan dalam bingkai kolaboratif ini lah matakuliah yang di susun oleh tim dosen pengampu didiskusikan dengan praktisi. Manfaat yang begitu besar yang diperoleh bagi kampus melalui program ini yaitu mengurangi kesenjangan antara kebutuhan kompetensi dan kualifikasi dunia kerja dengan ilmu yang diperoleh atau yang dipelajari di bangku perkuliahan.

Tabel 3. Respon Mahasiswa pada Pelaksanaan Kelas Kolaborasi

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		TB	CB	B	SB
1	Praktisi dan dosen menyampaikan materi secara jelas dan mudah dimengerti.	0	12	20	2
2	Praktisi dan dosen memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi pertanyaan	0	6	22	6
3	Praktisi dan dosen menunjukkan keramahan dan perhatian dalam berinteraksi dengan mahasiswa.	0	2	23	9
4	Perkuliahan dilengkapi dengan bahan ajar/diktat/handout/modul/Ppt dan media pembelajaran yang menarik.	0	6	15	13
5	Praktisi dan dosen menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan RPS.	0	4	25	5
6	Praktisi dan dosen memberikan evaluasi pembelajaran sesuai materi yang disampaikan dalam RPS.	0	4	24	6

Data: Hasil Analisis Peneliti

Dari hasil kuisioner yang telah diisi mahasiswa sebagian besar mahasiswa menilai “Baik” dari segi penyampaian materi, kesempatan bertanya yang diberikan. Mahasiswa menilai praktisi memiliki keramahan dan memberikan bahan ajar yang menarik. Sehingga mahasiswa dan dosen pengampu merekomendasikan jika memiliki kesempatan yang sama berharap bisa berlanjut untuk berkolaborasi lagi dengan mata kuliah lanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan praktisi mengajar di kelas AP Semester 3 Prodi Pendidikan Geografi Tahun ajaran 2023/2024 berjalan sesuai rencana awal. Pertemuan dilakukan sebanyak 6 kali dengan durasi setiap pertemuan 2 jam pelajaran. Kerjasama yang terjalin antara dosen pengampu mata kuliah, praktisi dan mahasiswa berjalan lancar. Praktisi mengirimkan semua materi, media dan tes yang akan disampaikan ke mahasiswa melalui dosen pada hari sebelum pertemuan, sehingga hari pelaksanaan semua berjalan sesuai kesepakatan awal.

Respon mahasiswa pada pelaksanaan program ini menunjukkan kategori Baik dari segi penyampaian materi, kesempatan bertanya yang diberikan. Berharap kolaborasi dapat terjalin pada mata kuliah lanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih tak lupa penulis haturkan kepada Bapak Riski Roviandi, S.Pd selaku praktisi yang bersedia berkolaborasi di mata kuliah dan membagi ilmu praktis kepada mahasiswa untuk bekal menjadi pendidik kelak. Ucapan terima kasih kepada tim MBKM kampus IKIP PGRI Pontianak dalam memfasilitasi program kampus merdeka khususnya praktisi mengajar, kemudian Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak beserta mahasiswa semester yang ikut terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). *Panduan Pelaksanaan Program Praktisi Mengajar 2023*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Hazin, M., & Devi Rahmawati, N. W. (2023). Implementation of Policy “Praktisi Mengajar” in Higher Education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1001>
- Nurhaida, I., Windah*, A., & Nina Yudha, A. (2023). Transformasi Paradigma Pembelajaran: Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1315–1325. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.15686>
- Rahman, A., Mawar, M., Nurul Bariyah, O., & Setyaningrum, I. (2022). Sosialisasi Kebijakan Kampus Merdeka Program Praktisi Mengajar pada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1248. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6262>
- Santika, I. G. N. (2021). GRAND DESAIN KEBIJAKAN STRATEGIS PEMERINTAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN UNTUK MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369–377.